

ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH NAGARI DALAM RANGKA PEMULIHAN EKONOMI PASCA BANJIR LAHAR DINGIN DI NAGARI BUKIK BATABUAH

Rahmadani Syafitri¹, Gusril Basir²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: rahmadanisyafitri1601@gmail.com¹, gusrilbasir@gmail.com²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak terjadinya banjir lahar dingin terhadap ekonomi masyarakat serta apa strategi yang dilakukan Pemerintah Nagari untuk memulihkan kembali ekonomi masyarakat yang terdampak dari bencana banjir lahar dingin. Penelitian ini bertumpu pada metodologi kualitatif untuk menggali penjelasan atau informasi tentang suatu permasalahan dan diintegrasikan dari sudut pandang teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang banjir lahar dingin sangat berdampak kepada ekonomi masyarakat yang mana kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani dan berkebun tebu serta sebagian masyarakat memiliki usaha, dikarenakan banjir lahar dingin membuat mereka mengalami kegagalan dalam pertanian dan kehilangan tempat usaha. Ada beberapa strategi Pemerintah dalam memulihkan ekonomi masyarakat diantaranya 1.)rehabilitasi dan rekonstruksi infrastruktur,2) Pengerokan lahan pertanian dan pemberian bantuan bibit, 3) Pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat,4) Relokasi tempat tinggal dan 5) Pengajuan Program Kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.

Kata Kunci: Dampak Banjir Lahar Dingin, Penelitian Kualitatif, Strategi Pemerintah.

Abstract – This research aims to find out what are the impacts of cold lava floods on the community's economy and what strategies are carried out by the Nagari Government to restore the economy of the people affected by the cold lava flood disaster. This research uses a qualitative method, which is a research method that is an explanation of a problem and is associated with theories and concepts that support the discussion. This research explains that cold lava floods have a huge impact on the community's economy, where most people work as farmers and sugar cane planters and some people have businesses, because cold lava floods make them fail in agriculture and lose their business places. There are several government strategies in restoring the community's economy including 1.) rehabilitation and reconstruction of infrastructure, 2.) Clearing agricultural land and providing seedlings, 3) Providing business capital assistance to the community, 4) Relocation of residence and 5) Submission of programs to the local

Keywords: Impact Of Cold Lava Flood, Qualitative Research, Government Strategy.

PENDAHULUAN

Peristiwa bencana alam seringkali tidak memiliki tanda-tanda sebelumnya dan tidak dapat diprediksi kapan dan bagaimana bentuk kejadiannya, bencana alam sering kali menelan korban jiwa, merusak infrastruktur dan menyebabkan ketidakstabilan sosial ekonomi. Dampak bencana yang sangat kompleks menimbulkan kesulitan yang signifikan bagi pemerintah dan juga masyarakat dalam upaya mitigasi dan pengurangan bencana. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang bencana alam, serta upaya mitigasi yang tepat sangat penting untuk mengurangi dampak dari bencana alam.

Beberapa penelitian menjelaskan bencana alam dalam skala besar berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan juga memiliki dampak kerusakan yang besar pula. Kerusakan modal fisik seperti infrastruktur atau aset fisik yang dimiliki masyarakat/komunitas akibat bencana alam menyebabkan pertumbuhan yang lebih rendah hingga pada akhirnya berakibat adanya penyimpangan dengan tingkat pertumbuhan sebelumnya. Bencana selalu berdampak buruk dalam ekonomi makro. Dampak makro ekonomi adalah setiap perubahan variabel ekonomi utama yang disebabkan oleh dampak langsung dan tidak langsung dari bencana

ialah PDB, keuangan publik, inflasi dan lapangan pekerjaan tergantung pada jenis dan skala bencana. (Irwan Muslim dkk, 2021)

Dalam Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penganggulangan Bencana dijelaskan definisi bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Salah satu peristiwa alam yang memiliki dampak cukup signifikan yaitu Banjir atau banjir bandang. Banjir merupakan kondisi ketika suatu daerah tergenang air dalam jumlah besar. Kedatangan banjir dapat di perkirakan melalui pengamatan aliran air dan curah hujan. Namun, banjir juga bisa terjadi secara tiba-tiba akibat faktor lain, seperti angin badai atau jebolnya tanggul, yang sering disebut banjir bandang. (Bidin A, 2017)

Banjir lahar dingin adalah banjir yang disebabkan oleh letusan gunungapi. Ketika gunungapi meletus sering kali mengeluarkan lava dan bebatuan besar. Curah hujan disekitar gunungapi sering kali menjadi penyebab banjir lahar dingin. Ketika air hujan bercampur lava dialiran sungai, mengakibatkan debit air sungai menjadi meningkat sehingga terjadi banjir lahar dingin. (Mutia, 2020)

Diantara akibat yang ditimbulkan dari suatu bencana alam ialah, PDB dapat turun karena turunnya tingkat produksi dan pendapatan pada sektor-sektor yang terkena dampak bencana. Kemudian pada keuangan publik umumnya meningkat setelah bencana akibat dari pengeluaran untuk tahap darurat, pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi. Pendapatan fiskal biasanya akan menurun atau jatuh karena penurunan penerimaan pajak. Sebagian gangguan terjadi pada anggaran pemerintah karena adanya distribusi anggaran untuk biaya rehabilitasi yang memaksa pemerintah untuk memotong anggaran program pembangunan yang sedang dikerjakan. Peningkatan inflasi pasca bencana di gambarkan ketika peningkatan harga secara umum karena kerusakan tanaman, barang yang diproduksi dan kerusakan pada transportasi. Kemudian bencana dapat menyebabkan adanya perubahan pada struktur lapangan pekerjaan karena kerusakan dan kehancuran kapasitas produksi, infrastruktur sosial dan juga dapat berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat.

Selain dampak yang ditimbulkan akibat bencana alam yang tidak kalah pentingnya ialah upaya pemulihan (recovery) menjadi inti dari mitigasi risiko. Pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi. (Hasan Zaini, 2019)

Pemulihan ekonomi desa merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Upaya ini menjadi semakin penting terutama setelah terjadinya bencana alam, yang sering kali menyebabkan kerusakan infrastruktur, hilangnya mata pencaharian, serta terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemulihan ekonomidesa pasca bencana alam mencakup berbagai langkah seperti perbaikan sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, serta pemulihan sektor usaha lokal. (Rochmansjah, H. (2021)

Selain itu, desa sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya akses terhadap pasar dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, pemulihan ekonomi desa menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat kemandiriab ekonomi dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan di daerah pedesaan terkhusus pasca bencana. (Sofi, I. 2021)

Pemulihan bukan sekedar tindakan reaktif tetapi melibatkan strategi yang dirancang

untuk mengurangi kerugian-kerugian pasca bencana. konsep Strategi dapat diartikan menjadi 2 pendekatan yang berbeda. Pertama dari perspektif “apa yang ingin dilakukan oleh suatu organisasi (intends to do)” dan yang Kedua dari perspektif “apa yang akhirnya dilakukan oleh organisasi (eventually does)”.(Aji Fany Permana,2021)

Strategi dan kebijakan pemulihan pasca bencana merupakan suatu rencana dan tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi dan memperbaiki kondisi perekonomian, sosial, infrastruktur sehingga masyarakat dapat kembali hidup secara normal dan produktif. (Suparman,2020)

Selain itu, rekonstruksi terhadap elemen-elemen strategis yang vital untuk menciptakan tatanan ekonomi yang berkeadilan seperti restrukturisasi sosio-ekonomi dengan tujuan: Menghidupkan faktor kemanusiaan dalam merealisasikan efisiensi dan pemerataan, mengurangi konsentrasi kekayaan, kekuasaan ekonomi dan politik yang berlaku, mereformasi semua institusi sosial, ekonomi dan politik, termasuk keuangan publik, lembaga finansial menurut ajaran islam, membantu meminimalkan konsumsi yang tidak perlu dan mendorong investasi. (Fadlan,2018)

Dalam upaya pemulihan ekonomi pasca bencana landasan yang dapat kita gunakan ialah Pancasila, yaitu sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Dimana prinsip ini menekankan pada pemerataan kesejahteraan dalam pemulihan ekonomi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan yang berpihak pada distribusi aset yang adil dan pemberdayaan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai gotong royong, yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan pasca bencana. (Syafuruddin Karimi,2024)

Salah satu bencana alam yang baru terjadi di provinsi Sumatera Barat ialah banjir lahar dingin, yang terjadi pada sabtu, 11 Mei 2024. Banjir lahar dingin terjadi di beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang Panjang, dan Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu daerah yang paling parah terdampak adalah Nagari Bukik Batabuah di Kabupaten Agam, karena wilayah ini berada dekat dengan gunung Marapi. Banjir lahar dingin ini dipicu oleh hujan deras yang terjadi di wilayah hulu gunung Marapi, serta aktivitas vulkanik dari gunung Marapi.

Banjir lahar dingin merupakan sekumpulan lahar yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi dan sampai kepermukaan yang lebih rendah dengan bantuan atau dorongan dari air hujan. Lahar yang berada disekitar gunung berapi akan terbawa turun melewati lereng gunung ketika turun hujan. Akibatnya, air hujan akan membawa material vulkanik akan menerjang lahar yang berada dibawahnya bahkan pemukiman penduduk. (Rosa Andrie Asmara Dkk,2021)

Banjir lahar dingin disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor hujan, kondisi tanah dan adanya sekat tambang yang dibuat oleh pengusaha tambang yang menjadi penghalang air mengalir. Akibat yang dirasakan masyarakat gagal panen, hal itu terjadi karena material banjir lahar dingin berupa pasir, batu dan kerikil menggenangi dilahan pertanian warga. Selain itu, sebagian tempat usaha tutup sementara.(Ahmad Fauzan Fadlan Dkk,2023)

Akibat bencana ini, sebanyak 463 warga yang terdiri dari 125 keluarga terpaksa mengungsi. Selain itu, 17 unit rumah warga hanyut terbawa arus banjir, 42 unit rumah mengalami kerusakan, dan 42 kendaraan roda dua dan roda empat turut terbawa arus. Bencana di Nagari Bukik Batabuah juga mengakibatkan korban jiwa, dengan total 9 orang meninggal dunia. Selain merenggut nyawa, banjir ini juga merusak lahan pertanian warga, termasuk lebih dari 2 hektar perkebunan tebu yang hanyut, serta sekitar 3.072 karung padi milik warga dan penggarap yang hilang tersapu banjir. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga mengalami kerugian, dengan 8 UMKM mengalami kerusakan ringan, 26

UMKM rusak sedang, 19 UMKM rusak berat, dan 10 UMKM hilang terbawa arus. Fasilitas umum seperti jembatan, drainase, dan irigasi juga mengalami kerusakan berat atau hanyut terbawa banjir lahar dingin.

Peristiwa banjir lahar dingin yang melanda Nagari Bukik Batabuah memberikan dampak yang sangat serius bagi perekonomian masyarakat. Tidak hanya menghancurkan infrastruktur dan lingkungan sekitar, tetapi juga mempengaruhi kehidupan masyarakat. Lahan-lahan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat kini tertutup oleh material banjir dan tidak bisa digarap yang mengakibatkan para petani ataupun pemilik lahan kehilangan sumber pendapatan. Tidak hanya itu, umkm yang semula menjadi penggerak ekonomi lokal terpaksa berhenti beroperasi dan tidak bisa melanjutkan usahanya, hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kini pemerintah Nagari Bukik Batabuah dihadapkan masalah yang sangat kompleks, dimana mereka harus segera mengambil langkah-langkah strategis untuk pemulihan perekonomian masyarakat. Langkah-langkah ini tidak sebatas pada pemberian bantuan darurat, tetapi juga harus mencakup upaya jangka panjang agar dapat memastikan masyarakat dapat beraktivitas secara normal.

Pemulihan ekonomi merupakan salah satu hal terpenting dilakukan oleh pemerintah pasca bencana alam. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pemberian pelatihan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka, tetapi juga mencakup penyediaan modal atau pendanaan yang sangat dibutuhkan untuk memulai kembali kegiatan ekonomi. Setelah bencana terjadi, banyak masyarakat yang kehilangan sumber penghasilan dan aset usaha, sehingga butuh dukungan finansial menjadi faktor penting dalam mempercepat proses pemulihan. Oleh karena itu, kombinasi antara pelatihan dan bantuan modal menjadi salah satu langkah strategis dalam mengembalikan stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdampak. Fitriana,dkk (2021)

Tantangan ini menjadi prioritas utama bagi pemerintah Nagari Bukik Batabuah, karena tanpa pemulihan ekonomi yang cepat dan tepat, masyarakat akan terus mengalami kesulitan dan ini akan menimbulkan masalah sosial yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan dan penjelasan atas data dan setelah ini dilakukan analisis. (Winarno Surahmat, 2011)

Penelitian ini dilakukan di Nagari Bukik Batabuah. Daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang terkena dampak cukup parah pada bencana alam banjir lahar dingin di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari data Primer, data yang diperoleh langsung oleh peneliti, seperti wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Wali Nagari/Pemerintahan Nagari Bukik Batabuah dan masyarakat yang terkait khususnya korban banjir lahar dingin yang mewakili dalam sektor pertanian dan perdagangan di Nagari Bukik Batabuah. Kemudian data Sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari data yang sudah diolah oleh orang lain atau yang sudah tersedia dan telah diterbitkan oleh suatu lembaga, seperti dokumentasi. (Herri Dan Jon Kenedi, 2021)

Pada penelitian ini dokumentasi berupa data korban banjir lahar dingin, lahan pertanian dan perkebunan, umkm yang terdampak dan data pendukung lainnya yang telah dikeluarkan oleh pihak Nagari Bukik Batabuah. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka penulis melakukan Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Hardani,2020) Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan mengamati Strategi Pemerintah Nagari Bukik Batabuah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Banjir Lahar Dingin Di Nagari Bukik Batabuah.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.(Syafrida Hafni Sahir, 2022). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Wali Nagari/Pemerintahan Nagari Bukik Batabuah dan masyarakat yang terkait khususnya korban banjir lahar dingin di Nagari Bukik Batabuah. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau data yang sudah ada. Dokumen biasanya berbentuk tulisan,gambar, peraturan ataupun kebijakan. (Hardani,2020). Pada penelitian ini dokumentasi berupa data korban banjir lahar dingin, lahan pertanian dan perkebunan, umkm yang terdampak dan data pendukung lainnya yang telah dikeluarkan oleh pihak Nagari Bukik Batabuah.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini memberikan akses bagi peneliti untuk mencari informasi bagaimana pengalaman, pandangan dan juga respon dari pihak Pemerintah Nagari Bukik Batabuah pasca terjadinya banjir lahar dingin. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada upaya Pemerintah Nagari tetapi juga dinamika sosial dan ekonomi yang mempengaruhi efektivitas upaya pemulihan ekonomi masyarakat melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Penelitian ini memberikan gambaran uraian deskriptif bagaimana kebijakan dan tindakan dari Pemerintah Nagari Bukik Batabuah beradaptasi dengan kondisi pasca bencana banjir lahar dingin sehingga menghasilkan upaya yang relevan untuk pemulihan ekonomi dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Bukik Batabuah merupakan salah satu Nagari yang terdapat dikecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Nagari Bukik Batabuah terletak pada 100°30-100°31 °BT dan 0°25-00 27 LS dengan luas wilayah 11,22 Km dan batas-batas wilayah sebelah utara : Nagari Batu Taba Kec. Ampek Angkek, sebelah timur: Nagari Lasi Kec. Canduang, sebelah barat : Nagari Kubang Putihah dan Nagari Sungai Pua dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Gunung Marapi.

Bencana alam berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan juga memiliki dampak kerusakan yang besar pula. Kerusakan modal fisik seperti infrastruktur atau aset fisik yang dimiliki masyarakat/komunitas akibat bencana alam menyebabkan pertumbuhan yang lebih rendah hingga pada akhirnya beribat adanya penyimpangan dengan tingkat pertumbuhan sebelumnya. (Irwan Muslim dkk, 2021)

Bencana alam banjir lahar dingin menimbulkan tantangan besar bagi Pemerintah Nagari dalam mengelola dan mengatasi dampaknya. Penting untuk dipahami bagaimana strategi dalam rangka pemulihan ekonomi baik melalui rehabilitasi ataupun rekonstruksinya, sehingga masyarakat dapat kembali beraktifitas seperti semula.

Seperti halnya dalam wawancara penulis dengan Wali Nagari Bukik Batabuah

“Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wali Nagari Bukik Batabuah Firdaus, bahwasannya sebelum bencana banjir lahar dingin aktifitas masyarakat sudah mulai terganggu karena adanya erupsi/peningkatan aktifitas gunung Marapi sejak

Desember 2023. Dan sebelumnya pada bulan April 2024 sudah terjadi banjir lahar dingin tetapi tidak menimbulkan korban jiwa namun merusak beberapa pekarangan, infrastruktur dan juga persawahan. Ini menjadi alarm bagi kita untuk membangun kesiapsiagaan. Puncaknya pada bulan Mei 2024 terjadi bencana alam banjir bandang yang kita sebut disini sebagai galodo. Bencana ini terjadi pada malam hari yang menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan menyelamatkan diri dan tidak adanya peringatan bencana. Bencana banjir lahar dingin ini di picu oleh endapan hasil erupsi gunung Marapi yang terendapkan di lereng-lereng kemudian tersapu oleh hujan dengan intensitas sedang hingga lebat.” Banjir bandang ini memberikan dampak yang besar di beberapa sektor baik pertanian ataupun sektor usaha masyarakat, seperti korban jiwa, infrastruktur yang rusak jembatan, irigasi, lahan pertanian yang terdampak kurang lebih 25ha, tempat-tempat usaha masyarakat yang hanyut, rumah warga yang rusak parah hingga hanyut oleh banjir bandang pada malam itu. Setidaknya sebanyak 125 Kepala Keluarga menjadi korban pada peristiwa ini.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai narasumber terkait bencana banjir lahar dingin (galodo) di Nagari Bukik Batabuah, dapat disimpulkan bahwa kondisi sebelum bencana menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat sudah terganggu sejak Desember 2023 akibat peningkatan aktivitas gunung Marapi. Pada April 2024 terjadi banjir lahar dingin yang merusak infrastruktur dan lahan pertanian, meskipun tidak menimbulkan korban jiwa. Puncaknya, pada Mei 2024, terjadi banjir bandang (galodo) yang menyebabkan kesulitan evakuasi bagi masyarakat karena terjadi pada malam hari tanpa peringatan.

Dampak dari bencana banjir bandang sangat parah, termasuk hilangnya nyawa, rusaknya infrastruktur seperti jembatan dan irigasi, serta kerugian lahan pertanian seluas 25 hektar. Sekitar 125 kepala keluarga menjadi korban, dengan banyak yang kehilangan tempat tinggal dan usaha. Kerusakan yang terjadi tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga mengganggu perekonomian lokal.

Setelah bencana, Pemerintah setempat mendirikan tempat pengungsian dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan korban. Proses pemulihan melibatkan masyarakat dan Lembaga Lokal, dengan fokus pada pemulihan ekonomi dan infrastruktur. Namun, meskipun ada upaya dari Pemerintah Nagari untuk memberikan bantuan, beberapa narasumber mengeluhkan kurangnya respons dari Pemerintah Kabupaten dan Provinsi terkait bantuan biaya kontrakan dan perbaikan infrastruktur. Pemerintah juga melakukan pendataan terhadap masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana untuk merelokasi mereka ke lokasi yang lebih aman, serta menyediakan layanan pelaporan terkait kehilangan kendaraan dan pengecekan kesehatan bagi korban.

Masyarakat berharap agar Pemerintah menepati janji untuk memberikan bantuan, termasuk bantuan untuk perbaikan lahan pertanian dan modal usaha. Mereka juga menginginkan percepatan rekonstruksi infrastruktur yang rusak agar kehidupan mereka dapat kembali normal. Selain itu, Pemerintah Nagari berencana untuk merelokasi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana ke lokasi yang lebih aman, dengan harapan dapat mengurangi risiko bencana di masa depan. Rencana ini diharapkan dapat memberikan perlindungan lebih bagi masyarakat dan mencegah terulangnya tragedi serupa. Masyarakat juga meminta bantuan pupuk untuk mendukung pertanian mereka, dengan harapan semua program ini dapat membantu mereka pulih dan kembali beraktivitas seperti sedia kala, meskipun tantangan dalam pelaksanaan dan respons dari Pemerintah Pusat/Daerah masih menjadi perhatian utama.

Pemerintah Nagari Bukik Batabuah telah melaksanakan berbagai program untuk pemulihan pasca bencana banjir bandang, antara lain pengerokan lahan pertanian yang

tertimbun material banjir, pemberian bantuan bibit jagung kepada petani, serta pengusulan kembali bantuan biaya kontrakan bagi masyarakat yang kehilangan rumah. Selain itu, program perbaikan infrastruktur yang rusak, seperti jembatan dan irigasi, juga sedang dilaksanakan, disertai dengan bantuan modal usaha untuk masyarakat yang kehilangan tempat usaha. Dengan program yang sedang dan akan dilaksanakan Pemerintah Nagari Bukik Batabuah diharapkan dapat memulihkan kembali kondisi perekonomian masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap 5 strategi yang digunakan oleh Pemerintah Nagari dalam memulihkan ekonomi masyarakat pasca banjir lahar dingin. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, diharapkan Pemerintah Nagari dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi masyarakat yang terkena dampak banjir lahar dingin dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu Pemerintah Nagari juga perlu meningkatkan koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait, seperti organisasi kemasyarakatan untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, Pemerintah Nagari tidak hanya memulihkan ekonomi masyarakat, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap bencana-bencana dimasa depan. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan landasan dan rujukan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie Asmara Rosa Dkk. (2021). Prediksi Banjir Lahar Dingin Pada Lereng Merapi Menggunakan Data Curah Hujan Dari Satelit. *Jurnal Informatika Polinema*. (7)
- Bidin A. (2017). *Banjir*. 4.(1)
- Fadlan(.2018). Rekonstruksi Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam. *Nuansa*. 15. (2)
- Fany Aji Permana. (2021).Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1.(1)
- Fauzan Ahmad Fadlan Dkk. (2023). Analisis Dampak Bencana Banjir Lahar Dingin Didesa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*. 3.(10)
- Fitriana Dkk. (2021). Peran Perempuan Dalam Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Bencana Alam. *Jurnal Sosial Humaniora*. 12.(1)
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Karimi Syafruddin. (2024). Sistem ekonomi Pancasila, Keadilan Sosial dan Neoliberalisme Global . *Jurnal Keindonesiaan*. 4. (1)
- Kenedi Jon dan Herri. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Dan Manajemen*. Bandung: CV Oman Publishing
- Muslim Irwan dkk. (2021). *Kerentanan Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Terhadap Kerusakan Lingkungan*. Padang: Sukabina Press
- Mutia Dkk. (2020). River Map Sungai Krueng Langsa Sebagai Pengendalian Banjir Kota Langsa. *Jurnal Teknologi*. 12. (2)
- Rochmansjah, H. (2021). Efektifitas Dampak Alokasi Dana Desa Dalam Program Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Education And Development*. 9(3)
- Sofi. I. (2021). Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. 6(3)
- Suparman.(2020). *Ekonomi Pasca Bencana*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Surahmat Winarno. (2011). *Dasar Dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Wawancara Dengan Bapak Yuserman, Sekretaris Nagari Bukik Batabuah Pada Tanggal 11 Juni 2024

Wawancara Langsung Dengan Korban Banjir Lahar Dingin Nagari Bukik Batabuah 13 Januari 2025,
Pukul 14.00 Wib
Wawancara Langsung Dengan Perangkat Pemerintahan Nagari Bukik Batabuah 13 Januari 2025,
Pukul 10.00 Wib
Zaini Hasan. (2019). Bencana Menurut Perspektif Al-Quran. Jurnal el-Hekam .4. (1).